



Ada Lomba Menggambar Anak, Tari Klasik, hingga Festival Bergada

SUDAH ENAM KALI: Festival Paling Istimewa The Journey Of Yogyakarta Tourism digelar Embung Langensari. Berbagai atraksi wisata, seni dan budaya memeriahkan festival tersebut.



Festival Paling Istimewa The Journey Of Yogyakarta Tourism di Embung Langensari

Acara bertajuk "Festival Paling Istimewa The Journey of Yogyakarta Tourism" digelar di Embung Langensari, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Pembukaan berlangsung pada Sabtu (18/5) yang baru lalu. Ada berbagai atraksi seni budaya dan pariwisata diselenggarakan dalam kegiatan tersebut •
Baca Ada... Hal 7

Ada Lomba Menggambar Anak, Tari Klasik, hingga Festival Bergada

Sambungan dari hal 1

Diawali dengan lomba menggambar anak, festival tarian tradisional dan festival tari klasik. Dilanjutkan dengan Kampung Jogja Menari dan Festival Bergada Yogyakarta. Acara semakin meriah dengan kehadiran bazar para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Mayoritas berasal dari warga sekitar.

Sejumlah pedagang memenuhi kawasan Embung Langensari sejak pagi hari. Jauh sebelum acara dimulai. Dengan adanya aneka kuliner itu, masyarakat bisa melihat menikmati sembari melihat keindahan embung.

Khusus Festival Bergada Yogyakarta berlangsung pada Minggu (19/5). Sekaligus menandai

puncak acara yang dinamakan upacara *unduh-unduh*. Masyarakat mengarak sebanyak 11 gunung hasil bumi.

"Festival yang berlangsung dua hari itu bertujuan sebagai promosi pariwisata dengan atraksi seni budaya. Upacara adat gunung sudah kami adakan sejak 2019 silam," jelas Ketua Paguyuban Seni dan Budaya Klitren Sugeng Kiswanto di sela acara.

Dengan demikian, upacara adat gunung itu sudah berlangsung enam kali. Acara itu menjadi kegiatan unggulan masyarakat Klitren. Sugeng mengatakan, *Festival Paling Istimewa The Journey of Yogyakarta Tourism* terselenggara karena dukungan banyak kalangan. Pihaknya juga mendapatkan fasilitasi dari Dinas Pariwisata DIY dan didukung dana

keistimewaan. "Sehingga festival bisa berjalan lancar dan meriah. Acara ini dari masyarakat dan untuk masyarakat," katanya.

Lurah Kelurahan Klitren Asruri mengapresiasi kegiatan acara tersebut. Festival tersebut menjadi daya tarik pariwisata. Hal sama disampaikan Mantri Anom Kemantren Gondokusuman Suradi. Dikatakan, sudah enam kali kegiatan atraksi wisata dan budaya diadakan di Embung Langensari. Namun ini yang pertama mendapatkan dukungan Dinas Pariwisata DIY maupun dana keistimewaan. "Ke depan Embung Langensari menjadi pusat berbagai kegiatan pariwisata dan budaya," terang alumni Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN) ini.

Dia juga berharap di masa

mendatang festival dapat semakin meriah. Embung Langensari menjadi ruang publik bagi masyarakat Gondokusuman. Perhatian dan dukungan dari Pemda DIY sangat dibutuhkan. "Embung Langensari menjadi destinasi di tengah kota yang bisa dikembangkan," harap Suradi.

Mewakili Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) DIY Satya Bilal mengaku senang dengan terselenggaranya Festival Paling Istimewa The Journey of Yogyakarta Tourism di Embung Langensari tersebut. BPPD DIY ingin Embung Langensari ini bisa menjadi ruang publik yang bermanfaat bagi masyarakat. "Sekarang sudah mulai terlihat semangat dan energinya positif," tandasnya. (ayu/kus/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005